

Studi Komparasi Perkembangan Sosial Anak Program *Regular* dan Program *Full Day School* pada Kelompok B Paud At Nur Chammad Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016

Pramesta Anggarani Safitri¹, Kartono², Chumdari²

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: pramestat@gmail.com, kartonouns@gmail.com, chum_dari@yahoo.co.id

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perkembangan sosial anak yang mengikuti program *Regular* dan perkembangan sosial anak yang mengikuti program *Full Day School* pada kelompok B PAUD AT Nur Chammad Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2015/16. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di PAUD AT Nur Chammad Pandeyan Boyolali yang berjumlah 15 anak program full day dan 5 anak program regular. Sampel penelitian ini adalah semua anak-anak kelompok B di PAUD AT Nur Chammad Pandeyan Boyolali yang berjumlah 20 anak (full day dan regular). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah uji-t yang sebelumnya diuji prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan t-test diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel ($5,771 > 2,101$) sehingga H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perkembangan sosial anak di antara kedua kelompok. Nilai rata-rata perkembangan sosial pada program *Regular* 82 lebih besar dari rata-rata perkembangan sosial pada program *Regular* perkembangan sosial pada program *Full Day School* yaitu 65,67. Simpulan yang dapat diambil adalah anak-anak yang mengikuti program *Regular* perkembangan sosialnya lebih baik dibanding dengan anak-anak yang mengikuti program *Full Day School*.

Kata kunci : program full day dan regular, perkembangan sosial

ABSTRACT This research aims to determine differences in social development of children regular programs and social development of children full day school program in group B PAUD AT Nur Chammad Pandeyan Ngemplak Boyolali Academic Year 2015/16. This research is a quantitative conducted with comparative method. Data collection techniques in this research is by questionnaires, interviews and documentation. The population in this research were children in the early childhood group B AT Nur Chammad Pandeyan Boyolali totaling 15 children full-day program and children 5 regular programs. Samples were all children of the group B in early childhood AT Nur Chammad Pandeyan Ngemplak Boyolali totaling 20 children (full day and regular). The sampling technique used in this research is saturated sampling. Analysis of the data used to test the hypothesis is that before t-test was tested prerequisite to test for normality and homogeneity test. Based on the results of hypothesis testing by t-test is obtained tcount greater than t table ($5.771 > 2.101$) so that H_0 refused, so stated that there are differences in the average child's social development between the two groups. The average value of social development in the Regular program 82 is greater than the average social development programs in the social development Regular Full Day School program is 65.67. The conclusions that can be drawn is the children who take the program Regular social development is better than the children who take the program Full Day School.

Keywords: program full day school and regular, social development of children

PENDAHULUAN

Anak merupakan makhluk individual dan sosial, yang artinya memerlukan relasi dan komunikasi dengan orang lain. Hanya dengan komunikasi dan relasi dari lingkungan sosialnya anak bisa menuju kedewasaan. Oleh karena itu anak bisa dipengaruhi orang lain, dan bisa dididik. Anak tidak mungkin bisa berkembang dengan sendirinya tanpa bantuan dari lingkungan sosialnya (Kartono, 1990: 43).

Keterampilan sosial sangat penting keberadaannya bagi setiap manusia, sehingga interaksi sosial juga perlu dipantau dan diperhatikan sejak dini. Dengan perkembangan sosialnya anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Menurut Baharuddin (2009: 137) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu: keluarga, kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan, kapasitas mental.

Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak, karena lingkungan keluarga merupakan lembaga pertama dan utama anak, sedangkan di lingkungan sekolah akan memberi pengaruh yang sangat besar kepada anak sebagai makhluk individu dan sosial. Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sebenarnya anak tidak bisa lepas dari lingkungan masyarakat karena anak dapat menemukan dan mengembangkan talentanya. Saat berinteraksi dengan orang lain, individu tidak hanya dituntut untuk mampu berinteraksi secara baik. Terkait juga di dalamnya bagaimana ia mampu mengendalikan dirinya secara baik. Ketidakmampuan individu mengendalikan dirinya dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dengan orang lain.

Mendidik anak pada hakekatnya merupakan usaha nyata dari pihak orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Saat ini tidak sedikit orang tua yang begitu giat dalam mengarahkan anak-anak mereka untuk mengejar prestasi dalam bidang akademik yang lebih menekankan pada kemampuan kognitif, namun sangat jarang orang tua yang sadar bahwa disamping kemampuan kognitif terdapat kemampuan sosial yang sangat penting dan perlu diperhatikan perkembangannya. Anak merupakan generasi penerus yang kelak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, kemudian akan selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya.

Bagi seorang anak, keberhasilan dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sosial khususnya dengan teman sebaya akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan selanjutnya. Aplikasi teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZDP) ini adalah bahwa peran guru sebagai mediator pada kegiatan belajar siswa saat mereka saling berbagi pengetahuan melalui interaksi sosial yang berlangsung di dalam kelas. Keterampilan sosial sangat penting keberadaannya bagi setiap manusia, sehingga interaksi sosial juga perlu dipantau dan diperhatikan sejak dini

Beberapa tahun terakhir, banyak orang tua yang lebih memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah yang menyediakan program *Full Day*. Sekolah yang menerapkan program tersebut mengandalkan banyaknya jumlah jam pelajaran anak di sekolah, sehingga anak lebih banyak melakukan kegiatan di sekolah dari pada kegiatan di rumah atau bermain di luar sekolah. Alasan orang tua menyekolahkan anak mereka di *Full Day School* salah satunya karena sekolah tersebut memberikan kegiatan tambahan seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan lain yang diunggulkan oleh sekolah tersebut. Selain itu banyak orang tua tunggal dan orang tua yang keduanya bekerja yang membutuhkan program sehari penuh untuk anak mereka. Istilah *Full Days School* merupakan konsep belajar sehari penuh, yaitu anak didik berada di lingkungan sekolah dari pagipukul 07.30 hingga sore hari pukul 15.00. Maka peneliti menyimpulkan bahwa *Full Day School* adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dengan jumlah jam belajar lebih banyak dibandingkan dengan sekolah *Regular*.

Terdapat perbedaan sekolah *Full Day* dengan sekolah *Regular*, diantaranya yaitu sekolah *Full Day* lebih lama dibandingkan dengan sekolah *Regular*, yaitu pada umumnya sekolah dimulai pukul 07.30-15.00, sekolah *Full Day* memulai kegiatan dari pukul 07.30-15.00. *Full Day School* memiliki kegiatan yang lebih banyak dibandingkan *Regular School*. Sekolah *Full Day* anak mendapatkan perhatian dan pengawasan penuh dari guru, sedangkan pada sekolah *Regular* jika sudah waktunya pulang sekolah anak kurang mendapat perhatian dari guru. Dengan demikian

banyak orang tua tertarik untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah yang memiliki program *Full Day*. Namun program tersebut mengharuskan anak berada disekolah lebih lama dibanding keberadaan mereka di lingkungan sosialnya khususnya lingkungan keluarga dan masyarakat.

PAUD AT Nur Chammad merupakan sebuah sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* yang memberikan kesempatan anak untuk belajar di sekolah lebih lama. Namun sekolah tersebut tidak mewajibkan siswanya untuk mengikuti program tersebut. Adanya program yang diterapkan oleh PAUD tersebut dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan menjadi sebuah sarana bagi sekolah untuk bisa mengoptimalkan kecerdasan anak. Untuk alokasi waktu dalam pembelajaran di PAUD AT Nur Chammad pada hari Senin-Jumat anak masuk pukul 07.00 - 15.00 WIB sedangkan hari Sabtu anak masuk pukul 07.00 – 11.00 WIB.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, menunjukkan adanya kemampuan sosial anak yang belum optimal. Peneliti menemukan beberapa fakta antara lain, anak program *Full Day* dengan program *Regular* sering berkelahi bahkan mereka seperti membuat kelompok antara anak satu dengan yang lain, mereka tidak sungkan untuk membela teman kelompoknya bahkan ikut berkelahi karena membela walaupun temannya salah, tidak mau menolong temannya yang jatuh, berebut antrian saat cuci tangan, serta kadang anak merasa lebih berkuasa dari pada anak yang lain dan maunya menang sendiri. Didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru, peneliti menyimpulkan bahwa para orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD tersebut karena alasan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui perbedaan perkembangan sosial anak yang mengikuti program *Full Day* dengan anak yang mengikuti program *Regular* dengan tujuan untuk mengetahui apakah anak yang mengikuti program *Full Day* lebih berkembang dari anak yang mengikuti program *Regular*. Dengan demikian peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul: “Studi Komparasi Perkembangan Sosial Anak Program *Regular* Dan Program *Full Day School* Pada Kelompok B PAUD AT Nur Chammad Pandeyan Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tidak ada pengontrolan variable maupun manipulasi atau perlakuan dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrument yang bersifat mengukur. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Keseluruhan data akan dianalisis menggunakan uji-t. Penelitian ini bersifat *ex post facto* artinya sesudah fakta, *ex post facto* sebagai metode penelitian menunjuk pada perlakuan atau manipulasi variabel bebas (X) telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efek pada variabel terikat (Y).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Apabila data sudah dinyatakan normal dan homogen, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara perkembangan sosial anak program *full day school* dengan anak program *regular school* dengan melakukan uji-t (*t-test*) yaitu *independent sample t-test*.

Pada penelitian ini, variabel bebasnya (independen) adalah anak program *Full Day School* dan anak program *Regular*, sedangkan variabel terikat (dependen) pada penelitian ini adalah perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda, Sugiyono (2012: 57). Analisis komparatif atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Uji ini tergantung pada jenis data (nominal, ordinal, interval/rasio) dan kelompok sampel yang diuji. Komparasi antara dua sampel yang saling lepas (independent) yaitu sampel-sampel tersebut satu sama lain terpisah secara tegas dimana anggota sampel yang satu tidak menjadi sampel lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perkembangan sosial anak kelompok B PAUD AT Nur Chammad antara anak yang mengikuti program *Full Day School* dengan anak *Regular*, dengan melakukan studi komparasi. Sukmadinata (2008: 56) mengatakan bahwa penelitian komparasi diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variable atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variable yang diteliti. Penelitian ini tidak ada pengontrolan variable maupun manipulasi atau perlakuan dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrument yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantara variable-variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji tersebut dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, sehingga tergolong statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran dari variabel penelitian dalam populasi (Fadholi, 2011: 59). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Liliefors yang artinya data dinyatakan normal apabila memiliki $p > 0,05$. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Kelompok	N	L
<i>Fullday</i>	15	0.142
<i>Regular</i>	5	0.241

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebaran data perkembangan social anak *full day school* dan *regular* adalah 0.142 dan 0.241. Hasil keputusan menunjukan bahwa H_0 diterima karena $L = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$ program *full day* dan *regular* \notin DK, ini menunjukan bahwa data tersebut normal. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Bartlett dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2 Hasil Uji Homogen

Kelompok	N	X^2
<i>Fullday</i>	15	3.269
<i>Regular</i>	5	

Hasil keputusan uji homogenitas pada penelitian ini adalah bahwa H_0 diterima karena $x^2 = 3.269 \notin$ DK, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Hasil uji hipotesis perkembangan sosial anak program *regular* dan *full day* pada penelitian ini dapat dilihat pada table 3 :

Tabel 3 Uji Hipotesis

Variabel	t_{hit}	$t_{(0,025;18)}$	Keputusan
----------	-----------	------------------	-----------

R	5.771	2.101	Berbeda (Ho ditolak)
FD			

Berdasarkan tabel 3, uji hipotesis kelompok *Regular* dan kelompok *Full Day* $t_{hit} = 5.771$ dan $t_{(0,025;18)} = 2.101$ jadi $t_{hit} \notin DK$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan sosial antara anak kelompok B PAUD AT Nur Chammad yang mengikuti program *Regular* dengan anak yang mengikuti program *Full Day*. Dilain pihak hasil nilai rata-rata untuk anak yang mengikuti program *Regular* adalah 82, lebih besar dibandingkan dengan anak yang mengikuti program *Full Day* yaitu 65.67. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa program *Regular* memberikan lebih banyak kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan perkembangan sosialnya dibandingkan dengan program *Full Day*.

Skor nilai yang didapat oleh anak program *Full Day School* dengan anak *regular* juga berbeda. Berikut tabel 4 kategori skor perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun.

Tabel 4 Kategori skor perkembangan sosial

No.	Skor	Kategori	Frekuensi Regular dan Full Day	
1	47-60	Rendah	0	5
2	61-74	Sedang	0	6
3	75-88	Tinggi	5	4

Pada anak program *regular*, tidak anak-anak yang masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anak mendapatkan stimulus dan dukungan yang baik untuk mengembangkan sosial anak baik saat anak di rumah, masyarakat, maupun sekolah. Sedangkan kategori perkembangan sosial anak program *full day* dapat dilihat terdapat 6 anak masuk kategori sedang dan 5 anak masuk kategori rendah, hal itu disebabkan murid program *full day* lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah saja, sedangkan waktu untuk berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar sedikit.

Tabel 5 Kategori mean perkembangan sosial

No.	Skor	Kategori	Rata-rata skor Regular dan Full Day	
1	47-60	Rendah		
2	61-74	Sedang		66,06 (FD)
3	75-88	Tinggi	82 (R)	

Berdasarkan tabel 5 di atas, bahwa anak program *full day* rata-ratanya adalah 66,06 yang masuk ke dalam kategori sedang. Anak pada program *regular* memiliki rata-rata nilai 82 yang artinya nilai tersebut masuk ke dalam kategori tinggi.

Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi ada perbedaan perkembangan sosial antara anak yang mengikuti program *full day* dengan anak yang mengikuti program *regular*, dan anak yang

mengikuti program regular perkembangan sosialnya lebih baik dibandingkan anak yang mengikuti program full day, telah teruji kebenarannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan mengetahui perbedaan perkembangan social anak usia 5-6 tahun yang mengikuti program *regular* dengan program *full day school*, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perkembangan sosial anak kelompok B program full day school dan program regular di PAUD AT Nur Chammad dan anak yang mengikuti program regular perkembangan sosialnya lebih baik dari pada anak yang mengikuti program full day school, yaitu pada program *Full Day School* memiliki skor 65.67 dan program *Regular* memiliki skor 82. Nilai rata-rata perkembangan sosial pada program *Full Day School* (65.67) lebih rendah dari pada nilai rata-rata perkembangan sosial pada program *Regular* memiliki skor (82). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak yang mengikuti program *regular* lebih berkembang dibandingkan dengan anak yang mengikuti program *full day school*. Perkembangan sosial sangatlah penting karena dalam periode prasekolah, anak dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Perkembangan sosial erat kaitannya dengan kebutuhan yang sering muncul dalam diri anak yaitu kebutuhan untuk berhubungan dengan teman dan lingkungannya. Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan yaitu kemampuan sosial yang mencakup sikap kemurahan hati, peduli, saling menghargai, saling menghormati, bekerjasama, empati, simpati dan sikap ramah.

Kemampuan sosial pada anak perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap anak akan memerlukan bantuan orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial. Kemampuan sosial merupakan kebutuhan primer yang perlu dimiliki anak-anak bagi kemandirian pada jenjang kehidupan selanjutnya, hal ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya oleh karena itu setiap anak harus memiliki kemampuan sosial pada dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Malang: Ar Russ Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, K. (1990). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Sukmadinata, N.S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.